



PENDAMPINGAN SADAR STUNTING DESA LAPPA ANGING KOTA PAREPARE

Nur Ismirawati¹, Nur Zakiah², Pratiwi M K³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare
email : isminurariestaf@gmail.com

Abstract

The prevalence of stunting in the city of Parepare continues to fluctuate. Watang Bacukiki Village, located in Lappa Anging Village, is a remote area outside the city limits with limited access to education. It is also a region with a high incidence of stunting. One strategy for controlling the stunting rate is to educate the community about the causes and consequences of stunting. This approach can help to reduce the prevalence of stunting by empowering communities to take action to improve their understanding of this issue and its associated risks. The community service activity was conducted using a combination of lecture, discussion, and question-and-answer methods. Prior to the activity, a pretest was administered to 22 respondents, all of whom were female and ranged in age from 27 to 45 years. This provision aims to ascertain the respondents' initial knowledge about stunting and then provide them with education and subsequent measurement of changes in their knowledge. A data analysis was conducted to ascertain these changes, employing the McNemar test. The results demonstrated a statistically significant change with a p-value of 0.000, exceeding the alpha level of 0.05. This indicates that there were notable shifts in knowledge before and after the educational intervention. The findings suggest that there were changes in the knowledge of the Lappa Anging Village community regarding stunting. Based on these results, it is recommended to re-evaluate the service activities, for instance, by innovating high-nutrition food recipes for pregnant women and children under two years of age.

Keywords: *regnant women, protein, parepare, stunting.*

Abstrak

Angka stunting di kota parepare masih fluktuatif, Kelurahan Watang Bacukiki tepatnya di Desa Lappa Anging merupakan daerah yang jauh dari kota parepare yang dengan Tingkat Pendidikan yang terbatas, dan juga merupakan lokus stunting. Upaya pengendalian angka stunting dengan giat memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang stunting adalah salah satu Langkah preventif untuk menurunkan Tingkat stunting. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, yang sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu memberikan Pretes kepada 22 responden yang semuanya berjenis kelamin Wanita dengan rentang usia 27 – 45 tahun. Pemberian ini bertujuan untuk melihat pengetahuan awal responden tentang stunting, dan kemudian diberikan edukasi dan dilanjutkan kembali dengan mengukur perubahan pengetahuan responden. Analisis data yang dilakukan untuk melihat perubahan tersebut dengan Mc Nemar. Hasil yang diperoleh terjadi perubahan yang signifikan dengan perolehan nilai $p\ 0,000 > \alpha\ 0,05$ yang berarti terdapat perubahan pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Kesimpulannya bahwa terdapat perubahan pengetahuan Masyarakat Desa Lappa Anging terhadap stunting. Adapun rekomendasi dengan mengevaluasi kembali kegiatan pengabdian misalnya dengan inovasi resep makanan nutrisi tinggi untuk ibu hamil dan anak-anak sebelum 2 tahun.

Kata Kunci: *ibu hamil, protein, parepare, stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting perlu segera ditangani karena berdampak pada kesehatan anak, bahkan dapat menyebabkan kematian, serta mengancam pengembangan potensi sumber daya manusia. Berdasarkan temuan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 27,67% pada tahun 2019 dibandingkan dengan 37,8% pada tahun 2013. Meskipun tren ini menunjukkan penurunan, angkanya masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menetapkan ambang batas sekitar 20% (Athifah & Amelia, 2023).

Edukasi juga memainkan peran krusial dalam mencegah terjadinya stunting sejak dini, karena ketika ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang cukup, mereka dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal stunting dan memahami pencegahan serta dampak jangka panjangnya (Umar et al., 2023). Dengan pelatihan, penyuluhan langsung, dan distribusi materi edukasi, solusi yang diberikan bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga mengubah persepsi ibu rumah tangga sehingga mereka lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Edukasi ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga mencakup upaya membangun kesadaran akan pentingnya tindakan pencegahan sejak dini, seperti pemberian ASI eksklusif, memperhatikan kecukupan gizi, dan mempraktikkan pola hidup sehat dalam keluarga (Athifah & Amelia, 2023; Hasyuti et al., 2024).

Selain itu, edukasi yang efektif memungkinkan ibu-ibu untuk menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Mereka dapat menularkan pengetahuan dan praktik baik kepada anggota keluarga lain, tetangga, atau komunitas sekitar, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Agustiani & Meliyana, 2024). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola makan seimbang, sanitasi yang layak, dan akses ke layanan kesehatan, ibu-ibu ini mampu memastikan kebutuhan dasar anak-anak terpenuhi. Ketika edukasi ini didukung oleh program pemerintah dan organisasi lokal, seperti pelatihan kader posyandu atau penyuluhan kesehatan berbasis komunitas, maka pencegahan stunting dapat dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, berdampak positif pada generasi mendatang.

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama yang dialami oleh anak-anak di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stunting di Indonesia mencapai angka yang mengkhawatirkan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan pengetahuan gizi yang memadai (Anjani et al., 2024). Desa Lappa Anging, yang terletak di Kelurahan Watang Bacukiki, adalah salah satu wilayah yang berisiko tinggi terhadap permasalahan stunting. Masyarakat di daerah ini cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya gizi dan pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak yang optimal. Berdasarkan data dari laporan Tahunan Balitbangda Sulse (Balitbangda Sulawesi selatan, 2024), Kota Parepare termasuk dalam kota yang prevalensi stuntingnya fluktuatif.

Data Fluktuatif yang diuraikan pada laporan tahunan Pj Gubernur Sulawesi Selatan menjadikan urgensi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan penyuluhan tentang stunting di Desa Lappa Anging sangat penting, mengingat dampak jangka panjang dari stunting yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Stunting tidak hanya berdampak pada individu yang mengalami, tetapi juga berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Agustiani & Meliyana, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan stunting. Pendekatan ini sejalan dengan target pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting melalui intervensi langsung pada komunitas yang rentan.

Permasalahan mitra edukasi Masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang bernutrisi selama kehamilan hingga 2 tahun masih kurang, masyarakat beranggapan bahwa makanan sehat adalah dengan rutin mengkonsumsi daging, sayur dan buah yang hanya di dapatkan di supermarket. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu-ibu hamil serta keluarga mengenai nutrisi yang tepat selama kehamilan dan 1000 hari pertama kehidupan anak. Selain itu, kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan untuk memberikan pendampingan dan konsultasi secara langsung mengenai pola makan sehat, ASI eksklusif, serta pentingnya stimulasi dini. Kegiatan ini juga mencakup penyebaran informasi melalui media lokal dan komunitas untuk meningkatkan jangkauan edukasi dan kesadaran masyarakat secara lebih luas.

Target luaran dari program ini adalah Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Edukasi tentang pentingnya asupan gizi dan pola asuh yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dan mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui perubahan perilaku sehari-hari di komunitas Desa Lappa Anging.

Secara situasional, tingginya angka stunting di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan berada di angka 27 % yang berada di urutan ke-10 di Indonesia (Setiyawati et al., 2024), menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pola asuh yang tepat dalam 1000 hari pertama kehidupan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, proporsi balita yang mengalami stunting masih cukup tinggi, Kota Parepare masih terdapat beberapa Balita yang mengalami stunting, dan kurangnya edukasi kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan bernutrisi yang terdapat disekitar tempat tinggal mereka (Malla & Palinggi 2019). Situasi ini membutuhkan intervensi berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah lokal, dan tokoh masyarakat, untuk dapat menurunkan angka stunting secara signifikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan perkembangan anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada bagian ini menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Lappa Anging Kelurahan Watang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Latar belakang peserta yang hadir merupakan ibu rumah tangga dengan rentang usia 45 tahun – 27 tahun, jumlah peserta sebanyak 22 orang.

Metode kegiatan ini berupa penyadaran dan peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu pentingnya menjaga nutrisi selama kehamilan dan sampai bayi berumur 2 tahun. Kegiatan ini dilakuakn dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab yang sebelumnya dilakukan *pre tes* untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang stunting dan penyebabnya, setelah itu di berikan ceramah dan tanya jawab lalu diakhiri dengan *post tes* untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta.

Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji *Mc Nemar* untuk melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan dari sebelum pemberian perlakuan berupa edukasi (*pre tes*) dan setelah pemberian perlakuan (*pos tes*). Instrument pengukurannya berupa kuesioner dengan pilihan Ya/ Tidak, sehingga data yang di peroleh adalah data Nominal. Uji *Mc Nemar* ini dilakukan dengan menggunakan uji SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mc Nemar* dengan tujuan untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan ibu-ibu kelompok Desa Lappa Anging sebelum dan setelah mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga nutrisi selama kehamilan dan sampai anak berumur 2 tahun. Berdasarkan pengujian *McNemar* Hasil dari uji *McNemar* memiliki nilai $p = 0,000$ (signifikansi dua sisi) $> \alpha 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini menandakan bahwa intervensi atau program yang diberikan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan atau perubahan perilaku pada responden.

Tabel 1. Hasil Analisis McNemar	
	Pretes & Postes
N	22
Exact Sig. (2-tailed)	.000 ^b

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa program yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran atau pengetahuan, yang terlihat dari peningkatan hasil post-test. Sebagian besar responden mengalami perubahan dari kondisi awal yang kurang baik (nilai pre-test 0) menjadi kondisi yang lebih baik setelah intervensi (nilai post-test 1). Ini merupakan indikasi keberhasilan program, terutama dalam mencapai tujuan peningkatan pemahaman atau perilaku.

Berdasarkan hasil analisis uji *McNemar* pada Tabel 1, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu rumah tangga setelah intervensi, ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000). Hasil ini mengindikasikan keberhasilan program dalam mencapai salah satu tujuan utamanya, yaitu peningkatan pemahaman tentang stunting. Berdasarkan Tabel 2 Tabulasi data pretes-postes dari 22 responden, 21 di antaranya menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti program, sementara hanya satu responden yang tidak menunjukkan perubahan. Luaran ini menjadi indikator penting bahwa program yang diterapkan telah memenuhi sasaran edukasi dan berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta secara signifikan.

Tabel 2. Tabulasi data Pretes & Postes		
	Postes	
Pretes	0	1
0	0	21
1	0	1

Masyarakat Lappa Anging memiliki potensi besar untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ibu hamil dan bayi melalui pemanfaatan sumber daya lokal, seperti ternak ayam dan bebek. Telur ayam dan bebek merupakan sumber protein hewani yang kaya akan asam amino esensial, vitamin, dan mineral seperti zat besi, seng, serta kolin, yang sangat dibutuhkan selama masa kehamilan dan pertumbuhan bayi. Dengan mengonsumsi 1-2 butir telur setiap hari, ibu hamil dapat memenuhi sebagian kebutuhan protein harian mereka, yang penting untuk perkembangan janin, pembentukan otak, dan kesehatan plasenta. Selain itu, konsumsi telur pada bayi setelah masa ASI eksklusif juga membantu mencukupi kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang optimal.

Menjaga asupan nutrisi yang cukup dan seimbang sangat penting dalam mencegah stunting, terutama di masa 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) (Hengky & Rusman, 2022; Malla, Martina.Palinggi, 2019). Protein hewani dari telur

dapat meningkatkan kualitas gizi makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil dan bayi, membantu mereka mencapai pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang baik. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan hasil ternak mereka secara maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup generasi berikutnya, sekaligus mendukung program pencegahan stunting yang menjadi prioritas kesehatan nasional. Dengan langkah ini, Lappa Anging dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi sehat dan produktif.

Selain protein, kebutuhan mikronutrien seperti zat besi, asam folat, vitamin A, dan seng juga harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan optimal anak. Kekurangan zat gizi mikro ini dapat berdampak negatif pada perkembangan otak, sistem kekebalan tubuh, dan kesehatan secara keseluruhan. Dengan sumber daya yang tersedia, seperti sayuran hijau dari pekarangan dan hasil ternak, masyarakat dapat menciptakan pola makan yang lebih beragam dan bergizi. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat dapat membantu memberikan panduan praktis kepada keluarga tentang cara mengolah bahan pangan lokal agar menjadi makanan yang lezat dan kaya nutrisi.

Lebih jauh lagi, edukasi tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi lingkungan juga merupakan langkah kunci dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Konsumsi makanan bergizi akan lebih optimal jika diiringi dengan akses ke air bersih dan kebiasaan hidup sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan pemenuhan kebutuhan gizi, praktik sanitasi, dan penyuluhan rutin, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal (Anjani Saputri et al., 2022). Upaya ini tidak hanya membantu menurunkan angka stunting, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan di Desa Lappa Anging.

Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukasi bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang stunting. Mengingat peran ibu sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kesehatan keluarga, khususnya dalam aspek nutrisi dan pola asuh, intervensi ini bertujuan untuk menutup kesenjangan informasi terkait stunting. Edukasi bagi mitra (ibu rumah tangga) sangat penting karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola asuh dan kesehatan anak. Dengan pemahaman yang mendalam, para ibu diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait asupan gizi dan perilaku sehari-hari yang mendukung tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Pelatihan, Penyuluhan Langsung, Dan Distribusi Materi Edukasi, Solusi Yang Diberikan

Edukasi juga memainkan peran krusial dalam mencegah terjadinya stunting sejak dini, karena ketika ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang cukup, mereka dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal stunting dan memahami pencegahan serta dampak jangka panjangnya. Dengan pelatihan, penyuluhan langsung, dan distribusi materi edukasi, solusi yang diberikan bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga mengubah persepsi ibu rumah tangga sehingga mereka lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Implementasi edukasi yang efektif memungkinkan ibu-ibu ini untuk menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mencegah dan mengurangi angka stunting.

Selain itu, edukasi dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola makan seimbang, sanitasi yang baik, dan akses ke layanan kesehatan seperti imunisasi dan pemeriksaan rutin anak. Dengan demikian, ibu rumah tangga tidak hanya mampu memberikan asupan gizi yang cukup, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan optimal (Rahayu et al., 2023). Ketika edukasi dilengkapi dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti kader kesehatan, pemerintah, dan organisasi lokal, maka pencegahan stunting dapat dilakukan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan berdampak signifikan dalam menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas.



Gambar 2. Metode Penyuluhan Interaktif Dan Pendekatan Personal

Faktor-faktor pendorong pelaksanaan program ini meliputi dukungan dari pihak mitra dan kesiapan ibu rumah tangga dalam menerima informasi baru yang relevan dengan kesehatan keluarga. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu dicatat, seperti tingkat literasi yang berbeda-beda di antara ibu rumah tangga, yang mempengaruhi kecepatan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, waktu pelaksanaan yang terbatas juga menjadi tantangan dalam memastikan seluruh materi dapat disampaikan dengan mendalam. Meskipun demikian, hambatan-hambatan ini berhasil diatasi dengan metode penyuluhan interaktif dan pendekatan personal, sehingga peserta dapat memahami materi lebih baik.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Pelatihan

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lappa Anging, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai pentingnya nutrisi selama kehamilan hingga anak berusia dua tahun memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Melalui pendekatan interaktif berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab, terdapat peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga yang signifikan, seperti ditunjukkan oleh hasil analisis statistik McNemar dengan nilai $p=0,000$. Intervensi ini menunjukkan keberhasilan dalam memberikan pemahaman yang lebih baik terkait pola makan seimbang, pentingnya ASI eksklusif, serta pencegahan stunting. Namun, keberhasilan program ini tidak terlepas dari tantangan, seperti tingkat literasi yang beragam di kalangan masyarakat dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Hambatan ini berhasil diatasi melalui penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan pendekatan personal kepada peserta. Keberhasilan program juga didukung oleh dukungan tokoh masyarakat setempat, seperti Lurah Watang Bacukiki, yang membantu mendorong partisipasi warga. Hasil program ini merekomendasikan inovasi lebih lanjut, seperti pelatihan pembuatan resep makanan bergizi tinggi berbasis bahan lokal, untuk memperkuat dampak jangka panjang dalam upaya penurunan angka stunting.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R., & Meliyana, E. (2024). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting. *J Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1669–1678.
- Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 62–69.
- Anjani Saputri, Usman, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2022). Analisis Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Di Daerah Dataran Tinggi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), 503–510. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i1.749>
- Athifah, Z., & Amelia, A. R. (2023). Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Puskesmas Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2023. *Journal of Health Education and Literacy*, 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.31605/j-health.v6i1.2824>
- Balitbangda Sulawesi selatan. (2024). 濟無 No Title No Title No Title. 1–23.
- Hasyuti, N., Thasim, S., Rahmasari, F., & Rahman, A. (2024). Level of Knowledge and Attitudes of Mothers in Giving Taburia to Prevent Stunting in Toddlers. *Jurnal Manusia Dan Kesehatan*, 7(2).
- Hengky, H. K., & Rusman, A. D. P. (2022). Stunting Prediction Model in Parepare City. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(2), 309–318. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i2.273>
- Malla, Martina. Palinggi, Y. (2019). *Terhadap Prevalensi Kejadian Stunting*. 11(1).
- Rahayu, A., Surasno, D. M., Mansyur, S., Andiani, & Musiana. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–30. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.86>
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179–186. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>
- Umar, F., Maallah, M. N., Ananda, S. R., H, A. W., & Aspiranda, M. (2023). Pendampingan Pencegahan Dini Stunting Pada PKK Remaja Watang Bacukiki Kota Parepare. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 421–428.